

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat berbagai macam pilihan yang dilakukan oleh investor untuk memanfaatkan kelebihan dana yang dimilikinya yaitu dengan berinvestasi. Masyarakat telah menyadari pentingnya melakukan investasi untuk masa depan yang lebih baik. Kegiatan investasi pada hakekatnya adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Menurut Henry (2009), investasi sendiri adalah kegiatan penanaman modal untuk harta yang dimiliki baik pribadi maupun organisasi guna mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang. Setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam pengambilan keputusan investasi. Pendekatan ilmu manajemen keuangan yang mempelajari tentang perilaku investor dalam mengambil keputusan yaitu *behavioral finance*. Selain ilmu ekonomi, *behavioral finance* juga melibatkan ilmu psikologi.

Faktor psikologis seorang investor sangat berpengaruh terhadap keputusan investasinya. Menurut Shefrin (2005), *behavioral finance* merupakan ilmu bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi perilaku keuangan. Dapat disimpulkan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dalam mengambil keputusan investasi didasarkan pada respon dari informasi yang diperolehnya. Oleh karena itu, perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan

bagaimana manusia yang berinvestasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi, yang diawali dari adanya *prospect theory*.

Prospect theory ini dikembangkan oleh dua orang psikolog, Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada tahun 1979 yang pada dasarnya mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi (psikoekonomi). Dimana teori ini berawal dari penelitian yang dilakukan oleh Kahneman dan Tversky (1979) mengenai perilaku manusia yang dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil suatu keputusan. Secara singkat dapat dikatakan teori prospek mendeskripsikan beberapa pernyataan yang mempengaruhi proses berpikir seseorang saat mengambil keputusan. Keterlibatan emosi, kesukaan, sifat dan berbagai macam hal yang melekat di dalam diri manusia sering menyebabkan manusia tidak selalu berperilaku rasional dalam mengambil sebuah keputusan. Selain itu juga, teori ini menjelaskan bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam kondisi tidak pasti.

Maka menurut Waweru *et al.*, (2008), komponen dari teori prospek ini yaitu : *mental accounting, regret aversion, dan loss aversion*. *Mental accounting* merupakan deskripsi mengenai cara seseorang melakukan proses akuntansi yang hanya dapat dipelajari dengan melakukan pengamatan mengenai perilaku seseorang atau menyimpulkan kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Menurut Nofsinger (2005), investor yang mempunyai *mental accounting* dalam pengambilan keputusan saat bertransaksi ialah investor yang mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil. dengan begitu investor akan merasa aman. *Mental accounting* memiliki beberapa tujuan salah satunya menjadi alat bantu seseorang dalam mengontrol

diri yang menyebabkan orang berpikir secara rasional sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik serta membantu seseorang untuk dapat melihat masalah keuangan dengan lebih baik.

Selanjutnya, *regret aversion* merupakan faktor psikologi yang membuat keputusan tidak rasional, dimana investor akan tetap mempertahankan harga beli sebagai titik acuan untuk menjual kembali karena berdasarkan dari pengalaman bahwa pilihan yang menguntungkan akan terjadi jika mendapat informasi yang tepat di saat pengambilan keputusan. *Regret aversion* ini berusaha mencegah rasa sakit dari penyesalan yang dihubungkan dengan kesalahan keputusan. Ini mencakup lebih dari sekedar rasa sakit kerugian finansial, dan termasuk penyesalan dari merasa bertanggung jawab untuk keputusan, yang memunculkan kerugian. Ketika seorang investor mengalami hasil investasi yang negatif, maka ada suatu dorongan atau naluri untuk konservatif dan mundur.

Selain itu, menurut Ritter (2003), pada umumnya investor memiliki perasaan tidak senang saat menjual asetnya dengan harga yang lebih rendah dari harga saat dibeli yang merupakan perilaku *loss aversion*. Sedangkan menurut Shefrin dan Statman (1998), mengatakan investor juga memiliki kecenderungan untuk menjual asetnya terlalu cepat jika merasa sudah mendapat keuntungan atau menahan lebih lama jika mengalami rugi. Dimana investor lebih memilih untuk menghindari risiko dan mencoba untuk berinvestasi dimana mereka mendapatkan jaminan untuk memiliki hasil positif. Penelitian yang dilakukan Sumtoro dan Anastasia (2015) diperoleh

hasil bahwa faktor yang paling dipertimbangkan investor saat mengambil keputusan berinvestasi yaitu *regret aversion*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penelitian ini mengacu pada bisnis kuliner di Kota Padang, karena dipandang memiliki investasi yang menjanjikan di masa depan. Selain itu, konsumsi dan investasi merupakan dua kegiatan yang berkaitan. Investor juga dapat melakukan investasi untuk meningkatkan utilitasnya dalam bentuk kesejahteraan keuangan. Dimana keanekaragaman kuliner di Kota Padang, selain untuk tempat makan juga bisa menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai jasa penunjang dalam pengembangan potensi wisata kuliner di Kota Padang. Selain itu, kebanyakan kalangan muda Kota Padang senang berkumpul, berinteraksi dan bersosialisasi. Secara tidak langsung, fenomena ini membuat maraknya pertumbuhan restoran sebagai tempat berkumpul anak muda.

Kehadiran restoran berbentuk *Bistro* atau *Cafe* di Kota Padang telah menjadi alternatif tempat berkumpul yang sering dikunjungi oleh kalangan muda. Restoran seperti *Bistro* atau *Cafe* banyak mengusung konsep unik dan berbeda-beda untuk menarik konsumen, yang belakangan ini semakin dikenal dan banyak dikunjungi oleh masyarakat, khususnya kalangan muda. Setiap *Bistro* atau *Cafe* yang ada, memberikan penyajian masakan yang menjadi andalan untuk menarik minat konsumennya. Berdasarkan kondisi tersebut, banyak investor yang berinvestasi pada bisnis kuliner di Kota Padang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Perilaku Keuangan berdasarkan *Prospect Theory* dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Kuliner di Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *mental accounting* dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi kuliner di Kota Padang?
2. Bagaimana *regret aversion* dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi kuliner di Kota Padang?
3. Bagaimana *loss aversion* dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi kuliner di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *mental accounting* dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi kuliner di Kota Padang?
2. Untuk mengetahui *regret aversion* dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi kuliner di Kota Padang?
3. Untuk mengetahui *loss aversion* dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi kuliner di Kota Padang?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perilaku keuangan terutama *mental accounting*,

regret aversion dan *loss aversion*, serta digunakan sebagai dasar studi perbandingan dan referensi dalam penelitian sejenis.

2. Bagi Praktisi, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan informasi dan pengembangan bisnis mengenai faktor-faktor psikologi yang paling dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada bisnis yang terkait.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh sampel yang digunakan yaitu hanya pada jumlah bisnis kuliner yang berada di Kota Padang dan hanya meneliti faktor-faktor psikologis berdasarkan *prospect theory* yang terdiri dari *mental accounting*, *regret aversion* dan *loss aversion*.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan dari penelitian ini yang terdiri dari 5 bab. Gambaran umum mengenai isi masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian ini menjelaskan tentang uraian-uraian teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka teoritis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang hasil dari variabel yang diteliti dan pembahasan dari hasil yang diperoleh, serta implikasi dari hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

